

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor paling relevan di dunia dengan pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan, dan menunjukkan potensinya yang sangat besar untuk menghasilkan peluang pembangunan, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal keberlanjutannya (León-Gómez dkk., 2021; Streimikiene dkk., 2021). Pariwisata juga dapat menjadi alat yang ampuh untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat (Lai dkk., 2020). Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memiliki potensi pertumbuhan ekonomi, namun dapat memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan pengalaman belajar.

Edukasi wisata atau biasa disebut *Edu-Tourism* memainkan peran penting dalam mempersiapkan masyarakat lokal dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang industri pariwisata (Darmayanti dkk., 2020). Dengan memberikan pendidikan dan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang budaya, alam, sejarah, dan potensi wisata, dapat meningkatkan pengalaman dan berkontribusi pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Arcana dkk., 2021). Dengan demikian, masyarakat sebagai pemegang langsung warisan budaya memiliki tanggung jawab besar untuk meneruskan warisan tersebut, sehingga partisipasi aktif masyarakat perlu ditingkatkan.

Pengembangan wilayah di Kabupaten Rembang terbagi atas beberapa lokasi prioritas seperti pengembangan kawasan strategis yang utamanya difokuskan di Kecamatan Rembang, Kecamatan Lasem, dan Kecamatan Pamotan. Kecamatan Lasem merupakan daerah paling terkenal di Kabupaten Rembang. Kecamatan Lasem memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Posisi geografis, budaya yang hidup di masyarakat dan sejarah kota yang panjang dan unik memungkinkan Lasem untuk memiliki kelengkapan dan keragaman objek wisata yang tidak bisa dimiliki daerah lain (Pemerintah Kabupaten Rembang, 2023).

Kecamatan Lasem merupakan salah satu kecamatan yang berada di pesisir pantai utara laut Jawa di Kabupaten Rembang (Badan Pusat Statistik Kabupaten

Rembang, 2022). Kecamatan Lasem merupakan kota pusaka dengan banyaknya peninggalan bersejarah dan kegiatan yang meliputi perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keagamaan karena banyak pesantren yang ada di Kecamatan Lasem. Lasem dikenal sebagai kawasan bersejarah dengan berbagai perpaduan budaya yang menjadi simbol kebinekaan di Kabupaten Rembang (Dewi dkk., 2023; Purbasari, 2018). Lasem dikenal juga sebagai Tiongkok kecil karena merupakan kota awal pendaratan orang Tiongkok di tanah Jawa (Kurnianto & Iswari, 2019). Kecamatan Lasem memiliki luas wilayah sebesar 45.02 Km². Terdapat 20 desa dan terdiri dari 86 RW dan 237 RT. Berikut merupakan Tabel I.1 Desa di Kecamatan Lasem:

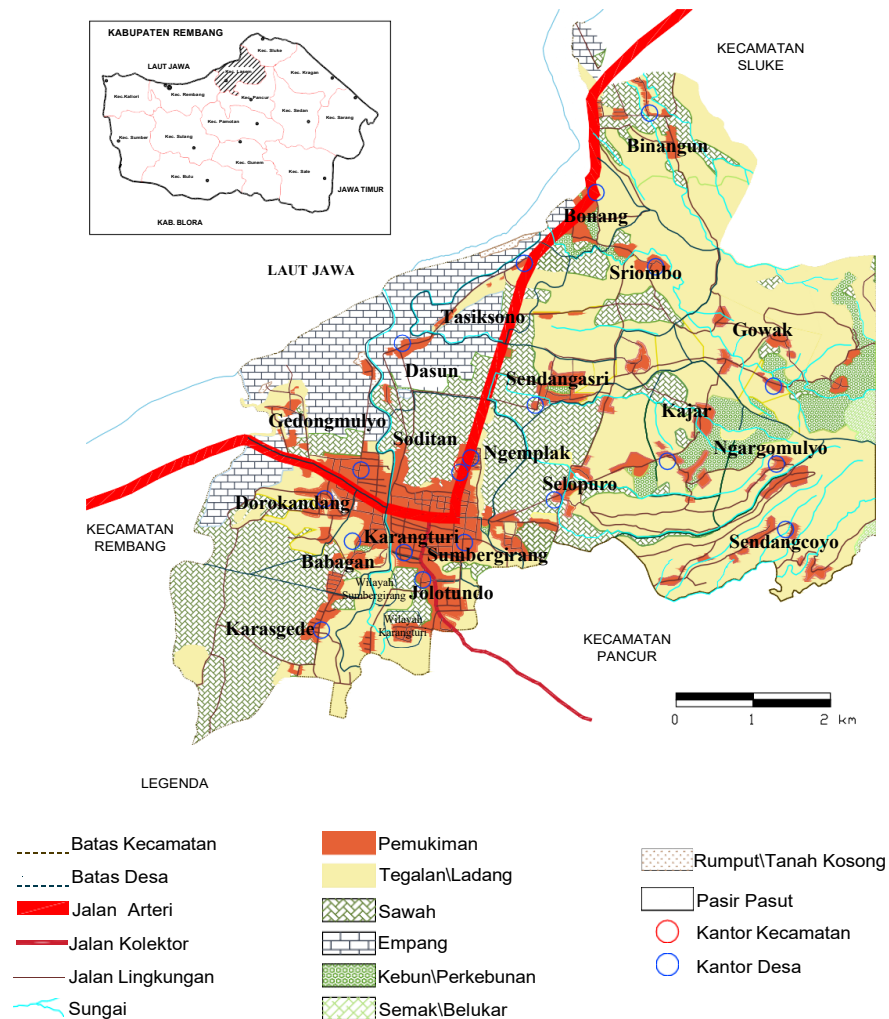
Tabel I.1. Desa di Kecamatan Lasem

Desa	Luas Area (Km ²)
Karasgede	1.58
Jolotundo	1.12
Sumbergirang	1.82
Karangturi	0.91
Babagan	0.78
Dorokandang	2.03
Gedongmulyo	3.19
Dasun	1.27
Soditan	1.74
Ngemplak	0.66
Selopuro	3.67
Sendangcoyo	3.86
Ngargomulyo	0.84
Kajar	1.82
Gowak	8.70
Sendangsri	2.78
Tasiksono	0.98
Sriombo	2.16
Bonang	1.01
Binangun	4.1
Total	45.02

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2022)

Dari data Tabel I.1. diatas dapat dilihat luas wilayah Kecamatan Lasem 45.02 Km², secara administrasi terbagi menjadi 20 desa. Desa Gowak merupakan desa

terluas dengan 19.32% dari total luas wilayah Kecamatan Lasem, dan Desa Ngemplak merupakan desa dengan luas terkecil yang luasnya hanya 1.46% dari total luas wilayah Kecamatan Lasem. Berikut merupakan wilayah Kecamatan Lasem pada Gambar I.1.



Gambar I.1. Wilayah Kecamatan Lasem
Sumber: (Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional, 2019)

Wilayah kecamatan Lasem terbagi menjadi 20 desa, delapan desa bersifat kota, yaitu; Desa Jolotundo, Sumbergirang, Karangturi, Babagan, Dorokandang, Gedongmulyo, Soditan, dan Ngemplak. Dua belas desa yang bersifat pedesaan, yaitu; Desa Karasgede, Dasun, Selopuro, Sendangcoyo, Ngargomulyo, Kajar, Gowak, Sendangasri, Tasiksono, Sriombo, Bonang, dan

Binangun. Adapun visi dan misi yang diterapkan oleh Kecamatan Lasem terdapat pada Tabel I.2.

Tabel I.2. Visi dan Misi Kecamatan Lasem

Visi	Misi
Terwujudnya pelayanan prima dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam secara optimal, efisien, efektif, berdaya saing tinggi dan berkesinambungan.	• Mewujudkan Pelayanan Prima di Kantor Kecamatan Lasem. • Meningkatkan profesionalisme aparatur kecamatan, desa, dan kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. • Mengoptimalkan SDM dan SDA yang ada untuk mendukung kemandirian masyarakat.

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2022)

Pada Tabel I.1. Visi Kecamatan Lasem menekankan terwujudnya pelayanan prima dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara optimal. Dengan dilakukannya penelitian yang menghasilkan program edukasi wisata yang akan diterapkan pada siswa SD hingga SMA/SMK, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata di Kecamatan Lasem. Misi Kecamatan Lasem yang mengoptimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk mendukung kemandirian masyarakat. Melalui edukasi wisata, penelitian ini dapat membantu masyarakat di Kecamatan Lasem untuk memanfaatkan potensi wisata dan sumber daya alam, sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kemandirian dalam sektor pariwisata. Dengan demikian, penelitian mengenai *Edu-Tourism* dapat berkontribusi terhadap visi dan misi Kecamatan Lasem.

I.2 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi *COVID-19* (Abbas dkk., 2021; Perera dkk., 2023; Srisawat dkk., 2023; Wut dkk., 2021). Badan Pusat Statistik telah mengakumulasikan bahwa perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari bulan Januari hingga bulan Desember 2019 sebesar 16.11 juta kunjungan dan pada Januari hingga bulan Desember 2020 sebesar 4.02 juta kunjungan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa adanya pandemi *COVID-19* berdampak pada sektor pariwisata karena

menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 74.8% yang pada akhirnya juga menyebabkan devisa sektor pariwisata mengalami penurunan sebesar 81% (Badan Pusat Statistika, 2021). Dari data tersebut terlihat bahwa pariwisata Indonesia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

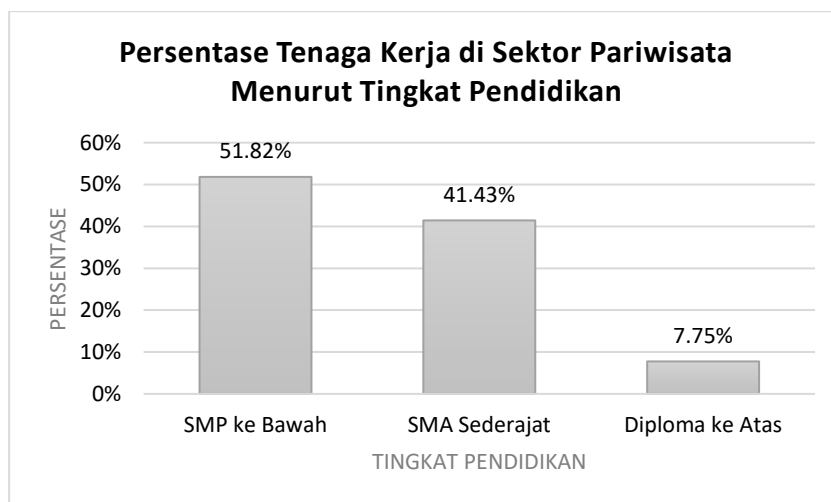
Sektor pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di sebagian besar negara (Annamalah dkk., 2023; Khalid dkk., 2021). Sektor pariwisata juga merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional (Darmatasia dkk., 2020; Tribe & Paddison, 2023). Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis dan menjadikannya sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, budaya, dan keanekaragaman hayati (OECD, 2021; Pringgienies dkk., 2023). Jumlah pulau yang berada di Indonesia saat ini lebih dari 17.540 pulau yang dihuni oleh beragam suku dengan latar budaya yang heterogen (Mun'im, 2022). Indonesia menjadi negara yang menarik dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara (Parlindungan & Manurung, 2023). Posisi Indonesia yang diapit dua benua dan dua samudera, serta iklim tropis yang dimilikinya, menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara (Mun'im, 2022). Dengan kata lain, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sektor pariwisatanya dan akan berdampak terhadap perekonomian di Indonesia, pencipta lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat.

Indonesia membutuhkan kreativitas dan inovasi yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang dan untuk mengembangkan sektor pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2023). Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia adalah kurangnya pekerja yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan memperoleh pelatihan yang terkait dengan kepariwisataan (Kementerian Perencanaan

Pembangunan Nasional, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan di sektor pariwisata guna menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan inovatif.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah tenaga kerja pariwisata di Indonesia pada Tahun 2021 adalah sebanyak 21.26 juta orang. Berikut merupakan persentase penduduk tahun 2021 yang bekerja pada sektor pariwisata di Indonesia menurut tingkat pendidikan yang disajikan pada Gambar I.2.



Gambar I.2. Persentase Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata
Sumber: (Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022)

Tenaga kerja pariwisata di Indonesia pada tahun 2021 paling banyak berpendidikan rendah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah yang disajikan pada Gambar I.2 dengan proporsi sebesar 51.82 persen, diikuti oleh tenaga kerja berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA sederajat) sebesar 41.43 persen, dan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (Diploma ke atas) hanya sebesar 7.75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan dalam tingkat pendidikan tenaga kerja pariwisata di Indonesia, tenaga kerja mayoritas memiliki tingkat pendidikan rendah.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (Mogea, 2023; Muhith dkk., 2022). Kurangnya tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi kendala dalam mengembangkan sektor pariwisata yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan

kemampuan profesional yang tinggi (Made Darsana, 2022; Mínguez dkk., 2021). Pendidikan adalah serangkaian proses belajar yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Hadani dkk., 2021; Hermawan dkk., 2021; Lestari & Nuryanti, 2022). Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang cukup terhadap pendidikan dalam sektor pariwisata agar dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan terciptanya sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan tuntutan pembangunan.

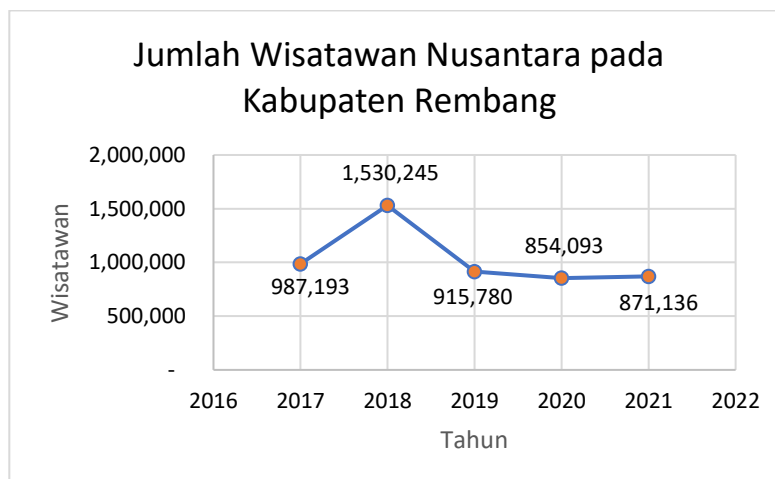
Edu-Tourism akan terus memainkan peran penting dalam perekonomian, dengan meningkatnya permintaan terhadap edukasi wisata, terdapat peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata (Hateftabar & Chapuis, 2020; Muler Gonzalez dkk., 2018). Edukasi wisata juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya dan lingkungan di daerah mereka (Hairunisya dkk., 2020). Sehingga, penting untuk dapat menerapkan edukasi wisata karena tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat berkontribusi pada aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang penting bagi keberlanjutan pariwisata di Indonesia.

Pemerintah terus berupaya membangun sektor pariwisata salah satunya adalah melalui edukasi wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal (Azizah, 2021; Riadi dkk., 2020; UNWTO, 2022). Setiap wilayah di Indonesia mempunyai potensi wisata yang harus diperhatikan dan dikembangkan (Basalamah & Mawardi, 2022; Kawuryan dkk., 2022) Salah satu dari sekian banyak daerah yang ada di Jawa Tengah yang tergolong potensial untuk dijadikan sebagai tempat edukasi wisata adalah Kecamatan Lasem yang terletak di Kabupaten Rembang (Kurnianto & Iswari, 2019).

Sektor pariwisata adalah salah satu andalan wilayah Kabupaten Rembang yang terus dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, selain untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), juga digunakan untuk meningkatkan roda perekonomian di sekitar daerah tempat objek wisata dan

sekitarnya (Suwandono dkk, 2021). Adanya pengelolaan yang baik dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata dalam menarik wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli dari sektor pariwisata.

Menurut Nugraha (2019) Kabupaten Rembang memiliki jumlah kunjungan wisatawan 0.16% dari keseluruhan wisata yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 49.620.775 pengunjung. Minat masyarakat terhadap wisata di Kabupaten Rembang terbilang masih rendah. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada Gambar I.3 dan wisatawan Mancanegara pada Gambar I.4 di Kabupaten Rembang pada tahun 2017 hingga tahun 2021:



Gambar I.3 Data jumlah wisatawan Nusantara Kabupaten Rembang
Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah (2021)



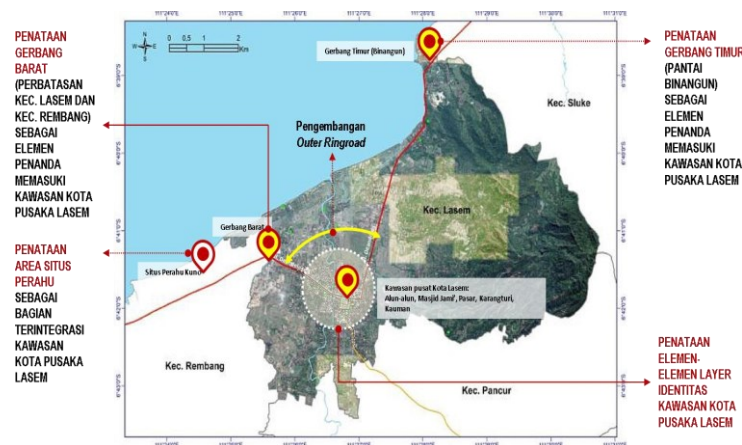
Gambar I.4 Data jumlah wisatawan mancanegara Kabupaten Rembang
Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah (2021)

Berdasarkan Gambar I.3 dan Gambar I.4 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Rembang pada tahun 2017 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 23 wisatawan dan wisatawan nusantara sebanyak 987.193 wisatawan. Salah satu penyebab kurangnya minat dan menurunnya jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang pada tahun 2017 karena minimnya media yang menyajikan kebutuhan informasi wisatawan dan akses menuju objek wisata belum memadai (Prasetyo, 2020). Pada tahun 2018 jumlah wisatawan mengalami peningkatan pada wisatawan mancanegara menjadi 530 wisatawan dan wisatawan nusantara menjadi 1.530.245 wisatawan. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan adanya kontribusi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang, 2020).

Pada tahun 2019 mengalami penurunan wisatawan mancanegara menjadi 251 wisatawan dan wisatawan nusantara menjadi 915.780 wisatawan. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang cukup drastis dengan jumlah pengunjung wisatawan mancanegara hanya 11 orang dan wisatawan nusantara menjadi 854.093 orang. Penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2019 dikarenakan adanya pembangunan penataan kota pusaka Lasem yang menyebabkan beberapa destinasi wisata harus ditutup sementara. Penurunan pada tahun 2020 di Kabupaten Rembang disebabkan karena adanya pandemi *COVID-19* (Mukharomah & Raharja, 2021). Jumlah wisatawan pada tahun 2021 mulai meningkat dari tahun sebelumnya dengan wisatawan nusantara sebanyak 871.136 dan tidak ada pengunjung mancanegara karena terdapat kebijakan pembatasan sementara masuknya warga asing ke wilayah Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 27 Tahun 2021 (Kementerian Hukum dan HAM, 2021). Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi *new normal* dan mulai menerapkan protokol kesehatan, baik kepada pengunjung maupun pengelola wisata. Selama masa pandemi, Kabupaten Rembang mulai fokus untuk memperbaiki sarana-prasarana dan menambah fasilitas di tempat pariwisata agar mampu memberikan kenyamanan

dan keamanan sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, dan Kecamatan Lasem yang memiliki potensi wisata beragam sehingga Pemerintah Daerah memutuskan sektor pariwisata di Lasem akan menjadi sektor andalan untuk pemberdayaan ekonomi.

Kecamatan Lasem merupakan salah satu lokasi prioritas untuk pengembangan kawasan strategis di Kabupaten Rembang (Purbasari, 2018). Dengan fokus pada pengembangan edukasi wisata di Kecamatan Lasem, pemerintah berharap dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal. Kecamatan Lasem berada di sebelah Timur Kabupaten Rembang dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 adalah sebanyak 51.111 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 1.135,30 jiwa per km². Batas wilayah kecamatan lasem yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sluke, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pancur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rembang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang, 2022). Kecamatan Lasem kaya akan warisan budaya dan sejarahnya, seperti arsitektur kolonial Belanda, bangunan-bangunan bersejarah Tionghoa, dan kegiatan tradisional seperti pembuatan batik (Pemerintah Kabupaten Rembang, 2023).

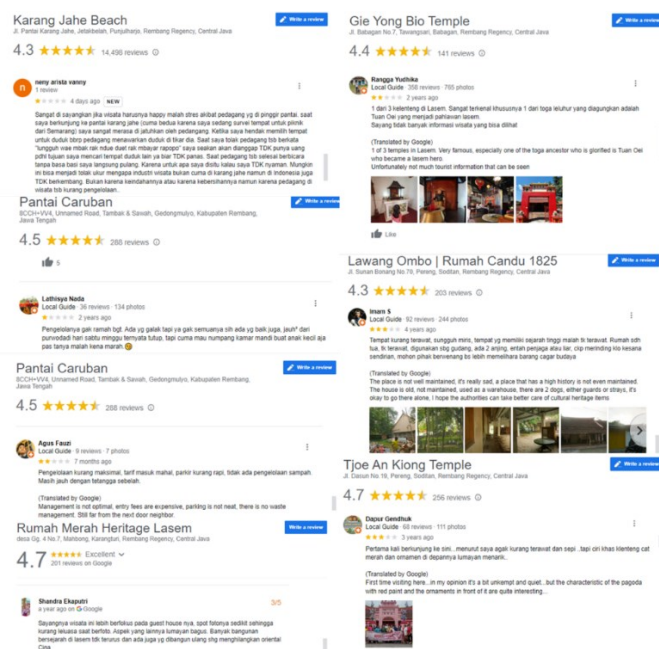


Gambar I.5. Rancangan Penataan Kota Pusaka Lasem
Sumber: (Pemerintah Kabupaten Rembang, 2023)

Kecamatan Lasem dikenal sebagai kota yang memiliki keragaman etnis dan keberagaman agama yang tinggi. Masyarakat Lasem hidup berdampingan secara

harmonis antar berbagai kelompok etnis dan agama, harmoni budaya dan praktik toleransi antara warga Tionghoa, Jawa, dan Arab telah berlangsung ratusan tahun (Fibiona dkk., 2021). Dengan ini, Lasem sedang dipersiapkan menjadi kota toleransi pertama di Jawa Tengah. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang bekerja sama dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Rembang sedang melaksanakan program penataan pariwisata kawasan pusaka di Kecamatan Lasem dengan rancangan seperti pada Gambar I.5 yang bertujuan untuk memelihara asa toleransi. Untuk mewujudkan Lasem sebagai kawasan pariwisata kota pusaka, maka perlu meningkatkan kinerja pariwisata (Sekretariat DPRD Kabupaten Rembang, 2022).

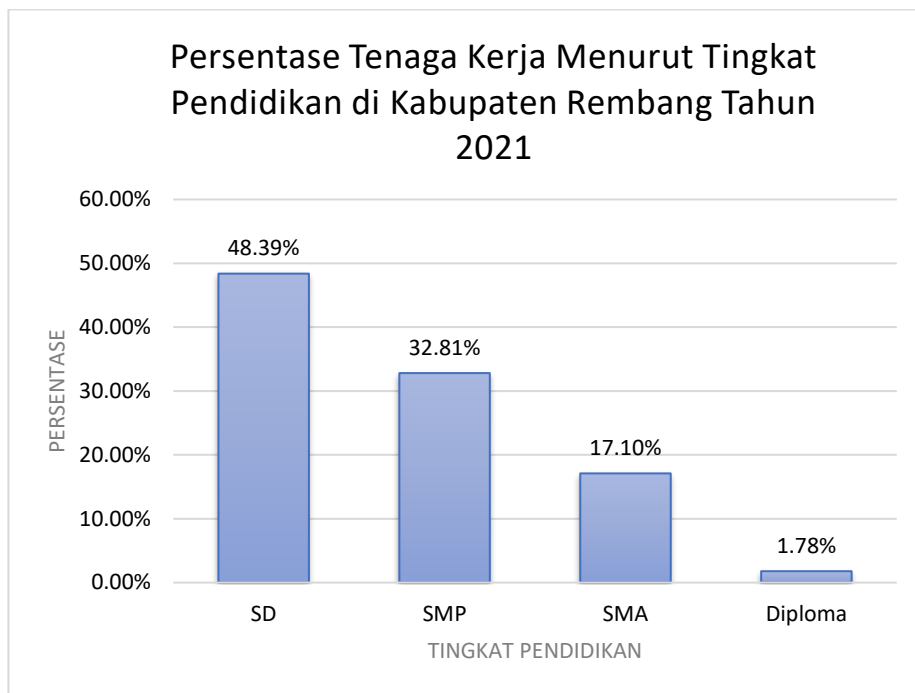
Mengembangkan pariwisata kota pusaka dan kota toleransi di Kecamatan Lasem dapat memberikan potensi keuntungan bagi pemerintah daerah, namun tidak terlepas dari kendala yang muncul dalam proses pengembangannya. Kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem masih belum optimal. Masih terdapat ulasan buruk yang mencerminkan ketidakpuasan wisatawan terhadap pengalaman berwisata di destinasi pariwisata Kecamatan Lasem. Hal ini tercermin dari hasil *review* pariwisata Kabupaten Rembang di Kecamatan Lasem pada *google maps* yang dapat dilihat pada Gambar I.6 *Review* ketidakpuasan wisatawan.



Gambar I.6. *Review* ketidakpuasan wisatawan
Sumber: (Google Maps Review, 2023)

Berdasarkan Gambar I.6 dari beberapa hasil *review* terdapat masalah dalam pengelolaan dan pelayanan di sektor pariwisata di Kecamatan Lasem. Beberapa keluhan yang disampaikan terdapat ketidakpuasan dalam kualitas pelayanan yang dimana pengelola tidak ramah, tempat wisata kurang terjaga kebersihannya, pengelolaan sampah yang kurang memadai, dan keterbatasan fasilitas yang tersedia. Selain itu, pada destinasi yang memiliki nilai sejarah tinggi juga dikeluhkan oleh wisatawan karena tempat yang kurang terawat, keberadaan hewan yang tidak terjaga, dan rasa tidak aman saat berkunjung sendirian. Wisatawan tidak hanya mencari destinasi wisata yang indah dan menarik, namun menginginkan pengalaman aman dan nyaman (Lagarensse, 2022). Melalui kota toleransi, wisatawan dapat merasakan keramahan dari masyarakat di Kecamatan Lasem. Masyarakat yang memiliki sikap toleransi, dapat berinteraksi dengan baik kepada wisatawan melalui berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta berperan untuk mempromosikan destinasi pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan dan akan mempengaruhi kinerja pariwisata. Hasil *review* yang diberikan oleh pengunjung dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja pariwisata yang berpotensi mengurangi kepuasan pengunjung. Sementara itu, *review* buruk dari wisatawan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk meningkatkan kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem.

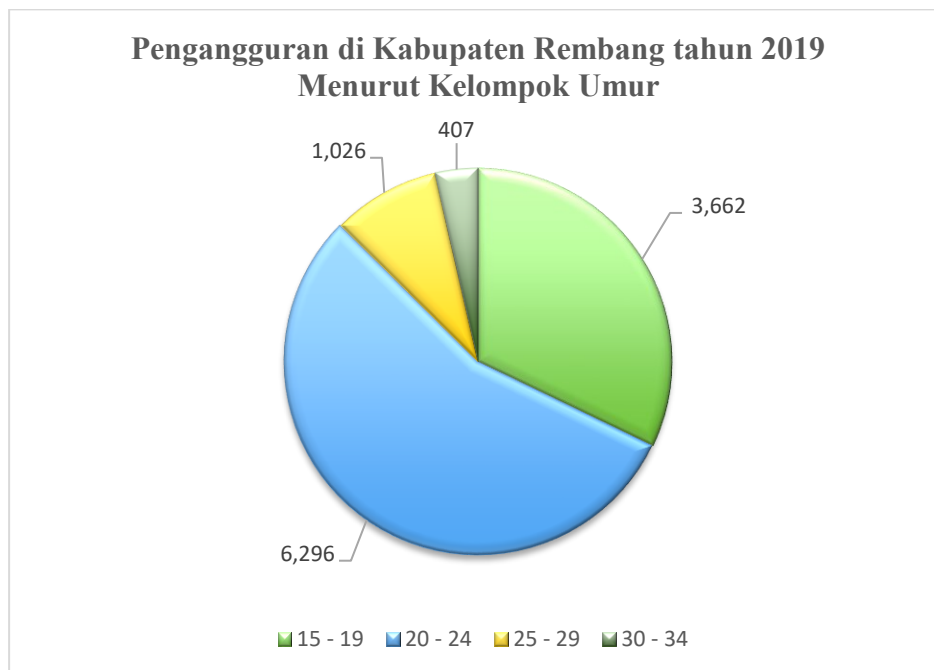
Selain itu, kinerja pariwisata yang belum optimal dapat disebabkan karena adanya kendala terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang sektor pariwisata di Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang (Bupati Kabupaten Rembang, 2022). Hal ini tercermin dari tenaga kerja di Kabupaten Rembang yang dapat dilihat pada Gambar I.7 Persentase tenaga kerja di Kabupaten Rembang tahun 2021.



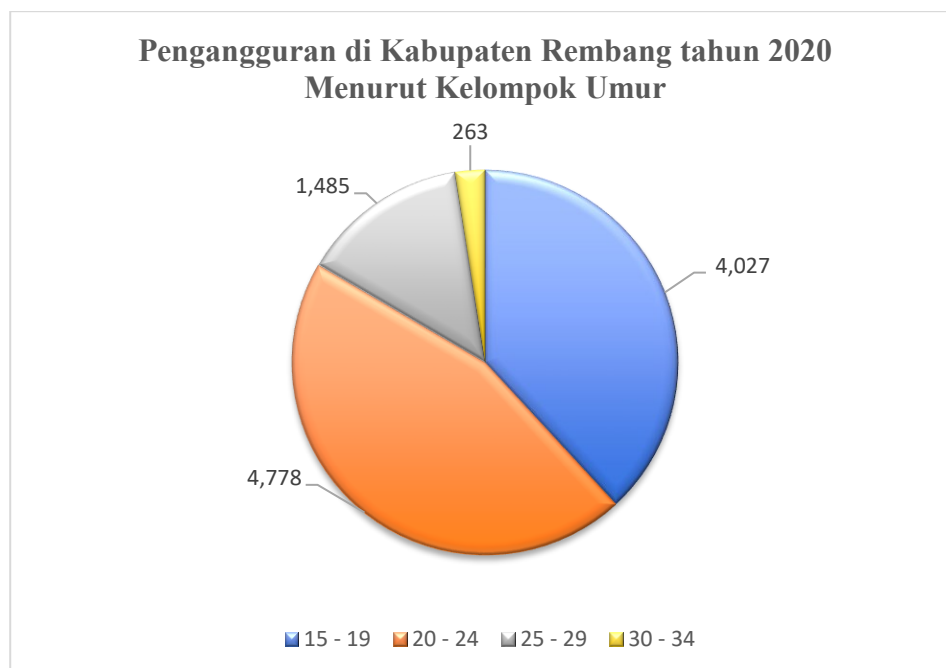
Gambar I.7. Persentase Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata
Sumber: (Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Rembang, 2021)

Tenaga Kerja di Kabupaten Rembang masih didominasi oleh lulusan tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 48.39 persen sedangkan yang terendah adalah lulusan diploma hanya sebesar 1.78 persen (Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Rembang, 2021). Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik kepada siswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat berdampak positif pada pengembangan dan peningkatan kualitas dalam sektor pariwisata. Siswa dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kesadaran yang lebih baik mengenai dampak pariwisata terhadap lingkungan dan budaya.

Selain itu, masalah pengangguran di Kabupaten Rembang juga masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi secara serius. Data yang terdapat pada Gambar I.8 dan Gambar I.9 jumlah pengangguran di Kabupaten Rembang tahun 2019 dan 2020.



Gambar I.8. Pengangguran di Kabupaten Rembang tahun 2019
Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2021)



Gambar I.9. Pengangguran di Kabupaten Rembang tahun 2019
Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2021)

Berdasarkan Gambar I.8 dan Gambar I.9 jumlah pengangguran di Kabupaten Rembang pada tahun 2019 sebanyak 12.185 orang dan meningkat pada tahun 2020 menjadi sebanyak 15.986 orang. Pengangguran didominasi oleh umur 20

tahun sampai umur 24 tahun, menurut pemerintah daerah kelompok usia tersebut baru saja menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atau perguruan tinggi. Beberapa lulusan baru belum siap untuk memasuki dunia kerja karena kurangnya pengalaman, keterampilan, dan pemahaman mengenai tuntutan dan harapan dunia kerja (Pemerintah Kabupaten Rembang, 2023). Pengangguran akan selalu ada seiring bertambahnya penduduk suatu daerah (Lewandowska-Gwarda, 2018; Salsabila dkk., 2023; Tulcanaza-Prieto dkk., 2023). Dari permasalahan yang umum di Kabupaten Rembang, permasalahan tersebut berlaku juga di Kecamatan Lasem (Bappeda Kabupaten Rembang, 2022). Dengan adanya bonus demografi di Kecamatan Lasem, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem dalam memanfaatkan potensi tersebut. Sektor pariwisata menjadi salah satu andalan untuk meningkatkan ekonomi di kecamatan lasem (Darmatasia dkk., 2020). Dalam rangka memenuhi permintaan tenaga kerja di sektor pariwisata, penting bagi masyarakat setempat untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Program pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan pariwisata dapat meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal dan mempersiapkan siswa untuk mengisi peran yang tersedia dalam sektor pariwisata. Dengan demikian, peningkatan sektor pariwisata dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Kota wisata pusaka Lasem memiliki keterkaitan erat dengan kekayaan budaya dan sejarah, termasuk tradisi batik yang menjadi salah satu keunggulan wisata di Kecamatan Lasem (Belinda dkk., 2022; Theresia dkk., 2023). Batik Lasem, yang memiliki corak dan motif khas, menjadi warisan budaya yang berharga dan menarik minat wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Pengrajin batik di Kecamatan Lasem berusia antara 36-45 tahun. Hal ini yang mendasari mulai pudarnya industri batik Lasem dari aspek sumber daya manusia. Kurangnya regenerasi pembatik muda karena mayoritas produksi batik di Lasem menggunakan teknik batik tulis yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan khusus yang terbatas dimiliki oleh generasi muda (Herwiyanti dkk., 2021; Kustiyah & Iskandar, 2017). Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu

adanya program pelatihan dan pendidikan yang terfokus pada teknik batik tulis dan pengembangan keterampilan pembatikan.

Kaitan penerapan program *Edu-Tourism* dengan peningkatan *Tourism Performance* yaitu dengan diberikannya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa di Kecamatan lasem, dapat berkontribusi terhadap industri pariwisata baik sebagai pelaku bisnis, maupun pelaku pariwisata lainnya (Ali dkk., 2021). *Edu-Tourism* juga memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kualitas layanan dalam industri pariwisata. Siswa akan belajar mengenai pengetahuan dan cara memberikan pelayanan yang ramah dan profesional untuk dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Selain itu, dengan adanya program *Edu-Tourism* siswa akan belajar mengamati fasilitas yang belum tersedia atau masih memerlukan pengembangan pada destinasi yang dikunjungi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022). Sehingga, hal tersebut dapat menjadi masukan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem. Program *Edu-Tourism* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam industri pariwisata, dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, siswa dapat memiliki peluang kerja di berbagai sektor pariwisata sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga, dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lasem (Nasruddin & Kumalawati, 2019).

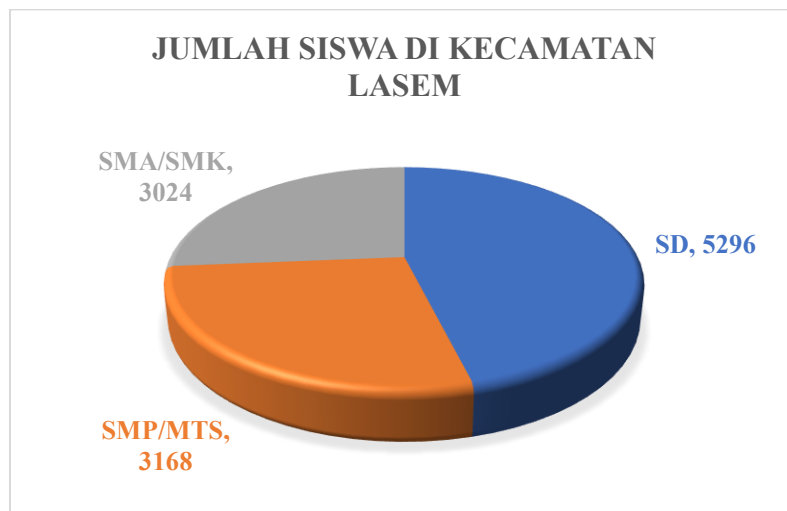
Salah satu sarana dalam peningkatan mutu sumber daya manusia adalah pendidikan (Yirci dkk., 2023; Zhao dkk., 2023). Edukasi wisata dapat memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda tentang pentingnya toleransi antarbudaya dan keragaman (Ikrom & Adawiyah, 2022; Laporan Dunia UNESCO, 2019). Melalui kunjungan ke situs-situs budaya, tempat ibadah, dan partisipasi dalam kegiatan edukasi wisata yang melibatkan generasi muda, dapat belajar tentang kesinambungan budaya di Lasem yang berasal dari berbagai pengaruh budaya seperti Tionghoa, Jawa, Arab, dan Belanda. Keterlibatan dan dukungan dari sekolah di Lasem dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi wisata (Ndou dkk., 2019; Velempini & Martin,

2019). Berikut merupakan daftar sekolah di Kecamatan Lasem terdapat pada Tabel I.3.

Tabel I.3. Daftar Sekolah di Kecamatan Lasem

SD/MI	SMP/MTS	SMA/SMK/MA
SD Islam Terpadu Avi Cenna	SMP Negeri 1 Lasem	SMA Negeri 1 Lasem
SD IT Mutiara Hati	SMP Negeri 2 Lasem	SMA Muhammadiyah
SD Kristen Dorkas	SMP Negeri 3 Lasem	SMK Nadhatul Ulama
SDN 1 Dorokandang	SMP Muhammadiyah	SMK Muhammadiyah
SDN 1 Gedongmulyo	SMP Nadhatul Ulama	SMK Avicena
SDN 1 Jolotundo	SMP Katholik Hamong Putra	SMK Cendikia
SDN 1 Selopuro	SMP Kristen Dorkas	MA Negeri Lasem
SDN 1 Sendangcoyo	MTS Negeri Lasem	MA Nadhatul Ulama
SDN 1 Soditan	MTS Sunan Bonang	
SDN 1 Sumbergirang	MTS An-Nuriyah	
SDN 2 Dorokandang		
SDN 2 Gedongmulyo		
SDN 2 Jolotundo		
SDN 2 Selopuro		
SDN 2 Sendangcoyo		
SDN 2 Sumbergirang		
SDN 3 Sendangcoyo		
SDN 3 Soditan		
SDN 3 Sumbergirang		
SDN Babagan		
SDN Binangun		
SDN Bonang		
SDN Gowak		
SDN Kajar		
SDN Karangturi		
SDN Karasgede		
SDN Ngemplak		
SDN Sendangsri		
SDN Sriombo		
SDN Tasiksono		
SD Wijaya Kusuma		
MI An Nashiriyah		
MI Ash Sholatiyah		

Sumber: (Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Rembang, 2021)



Gambar I.10. Jumlah Siswa di Kecamatan Lasem
Sumber: (Badan Pusat Statistika, 2021)

Berdasarkan Tabel I.3 dan Gambar I.10 Kecamatan Lasem memiliki 33 Sekolah Dasar (SD), 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 6 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan total jumlah siswa masing-masing sebanyak 5.296 siswa di SD, 3.168 siswa di SMP/MTS, dan 3.024 siswa di SMA/SMK. Jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Lasem menunjukkan adanya populasi siswa yang potensial sebagai calon sumber daya di sektor pariwisata. Melalui program edukasi wisata yang belum pernah ada di Kecamatan Lasem, siswa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan terkait dengan sektor pariwisata di Kecamatan Lasem. Dengan melibatkan sekolah melalui para siswa di Kecamatan Lasem dalam program edukasi wisata, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan apresiasi terhadap potensi pariwisata lokal.

Perwakilan siswa yang sekolah di SMPN 1 Lasem melakukan penelitian mengenai "Pemanfaatan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) sebagai *Shampoo* Bar Alami", Selain itu perwakilan siswa di SMAN 1 Lasem melakukan penelitian mengenai "Pengolahan Limbah Janggel untuk budidaya jamur janggel, dan Pemanfaatan Jamur janggel untuk pembuatan MANJA (Manisan Jamur)" (Bappeda Kabupaten Rembang, 2022). Pada tahun 2022, perwakilan dari SMAN 1 Lasem memborong empat juara pada *grand final*

ajang pemilihan Duta Museum 2022 yang digelar di pendopo Museum RA Kartini. Pada tahun 2020, SMAN 1 Lasem juga pernah menjuarai lomba desain membatik. Jika dilihat dari data mengenai prestasi siswa dalam ajang membatik dan pemilihan Duta Museum 2022 menunjukkan komitmen mereka terhadap pemahaman dan pengenalan nilai-nilai budaya serta sejarah Lasem kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan potensi siswa-siswa Lasem dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan serta memajukan sektor pariwisata di Lasem (Laporan Dunia UNESCO, 2019).

Selain mempersiapkan Sumber Daya Manusia atau *Tourism Human Resource*, Kecamatan Lasem dituntut melakukan perbaikan kualitas layanan wisata atau *Quality Tourism Service* karena adanya kebijakan Pemerintah Daerah provinsi Jawa Tengah terkait program Penataan Kawasan Pusaka Kecamatan Lasem (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023). Persiapan *Tourism Human Resource* yang baik akan berpengaruh positif terhadap *Quality Tourism Service* (Singgih dkk., 2020; Zhong dkk., 2021). *Tourism Human Resource* adalah semua aspek manusia yang mendukung kegiatan kepariwisataan baik yang berwujud maupun tidak berwujud dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan menciptakan kepuasan wisatawan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, kesejahteraan, dan lingkungan serta pelestarian budaya di kawasan wisata (Reisinger dkk., 2020). Pengembangan aspek *Tourism Human Resource* saat ini menghadapi tantangan yaitu, masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat (Rusilowati & Wahyudi, 2020; Sedyastuti, 2021; Yulia dkk., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang terkait dengan Kecamatan Lasem, sebagian pelaku industri pariwisata di Kecamatan Lasem mengalami keterbatasan dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan pariwisata yang berkualitas. Kurangnya standar pelayanan yang jelas dan diakui oleh para pelaku

industri pariwisata dapat menyebabkan variasi dalam kualitas layanan yang disajikan (Tien dkk., 2023). Hal ini dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan citra destinasi pariwisata secara keseluruhan (Kovalenko dkk., 2023; Zhou dkk., 2023). *Quality Tourism Service* merupakan bentuk penilaian pengunjung terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat pelayanan yang diharapkan wisatawan (Yasmadi dkk., 2023).

Menganalisis destinasi pariwisata budaya dapat menggunakan beberapa komponen pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pendekatan perencanaan pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction* (Atraksi), *Amenities* (Fasilitas Pendukung), *Ancillary Service* (Pelayanan Tambahan), *Activity* (Aktivitas), *Accessibility* (Akses), dan *Accommodation* (Penginapan) (Noor dkk., 2021). Menurut Dinas Pariwisata di Kabupaten Rembang, pengembangan pariwisata di Kecamatan Lasem apabila dilihat dari aspek 6A, belum didukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai (Achmad dkk., 2023; Botirovna, 2023). Program edukasi wisata dapat berperan penting dalam mengatasi permasalahan pengembangan pariwisata yang belum memperhatikan aspek 6A di Kecamatan Lasem (Pranita dkk., 2023). Edukasi wisata dapat menciptakan generasi muda yang berkomitmen untuk memperhatikan aspek 6A dalam pengembangan pariwisata, menjadi pelaku pariwisata yang bertanggung jawab, dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata secara keseluruhan (Ivasciuc & Ispas, 2023; Köchling dkk., 2023).

Tourism Human Resource merujuk pada aspek sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata (Umasugi, 2023). Semakin baik kualitas dan keterampilan tenaga kerja dalam sektor industri pariwisata, semakin tinggi juga kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan (Rihardi, 2021). Sehingga, wisatawan yang mendapatkan pelayanan yang baik dan mendapatkan fasilitas sesuai dengan yang dibutuhkan, wisatawan akan merasa puas sehingga dapat mempengaruhi kinerja pariwisata secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan informasi dan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini akan dikaji lebih dalam keterkaitan *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development* terhadap *Tourism Performance*. Hasil strategi berupa program edukasi wisata kepada siswa dalam penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada *problem owner* atau pemerintah Kecamatan Lasem sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sektor pariwisata secara keseluruhan. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pemerintah daerah Kecamatan Lasem dan masyarakat lokal mengenai pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam industri pariwisata, pelayanan pariwisata yang unggul, dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

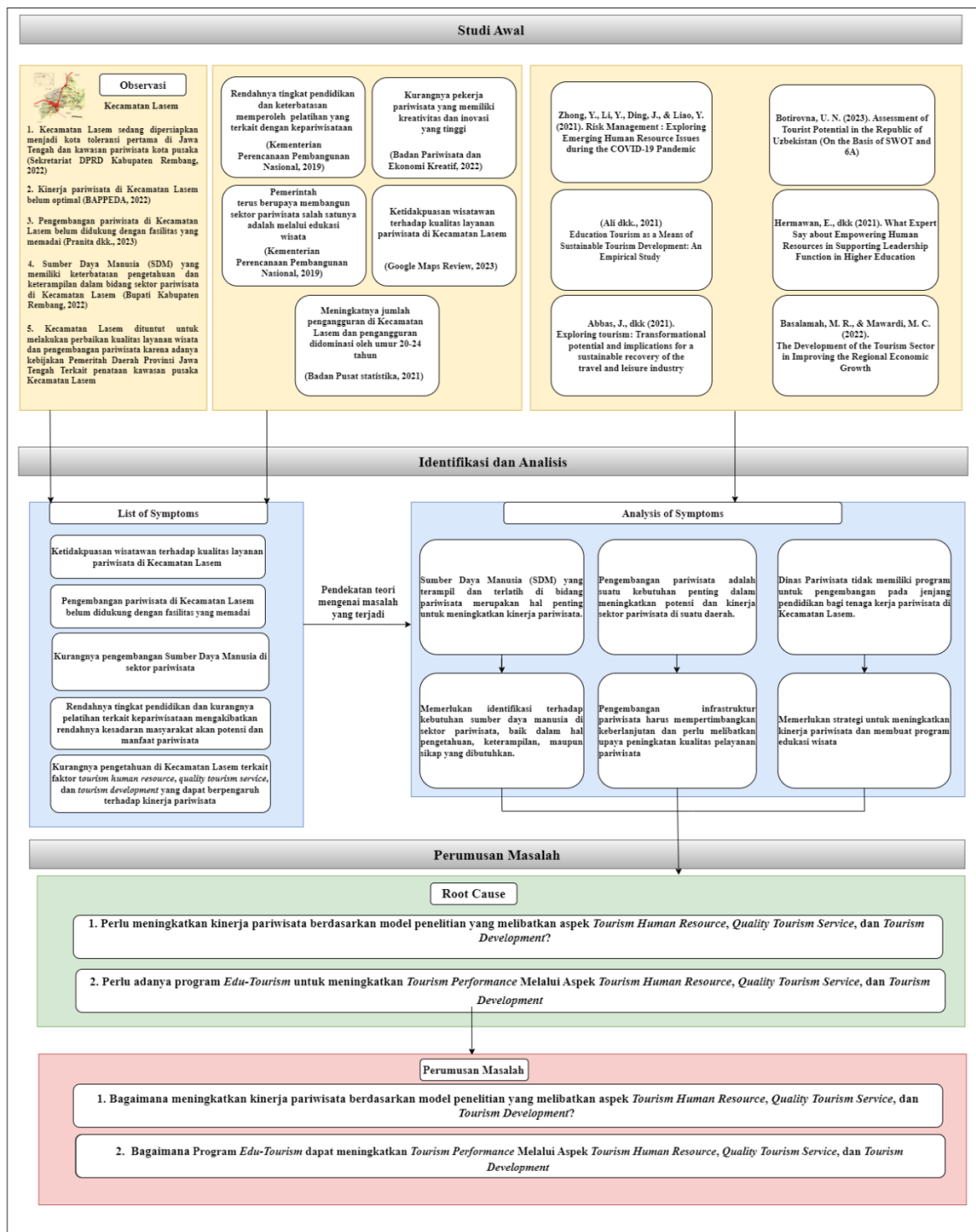
Program edukasi wisata untuk meningkatkan kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem akan mengarah ke pembangunan internasional *Sustainable Development Goal's* (SDGs) yaitu pentingnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan berkelanjutan bagi semua individu dan menekankan pentingnya membangun infrastruktur yang berkualitas serta berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022). Dengan demikian, dalam penelitian ini melakukan pengembangan model *Tourism Performance* melalui *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, *Tourism Development* untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kecamatan Lasem dengan menerapkan peran edukasi wisata.

Meskipun sudah banyak yang mengkaji mengenai *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, *Tourism Development* untuk meningkatkan kinerja pariwisata melalui pendekatan edukasi wisata, namun penggunaan secara bersamaan dan pengembangan yang terintegrasi, sejauh ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan menjadi keterbaharuan dalam penelitian ini.

I.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dari penjabaran pada latar belakang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kinerja pariwisata berdasarkan model penelitian yang melibatkan aspek *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development*?
2. Bagaimana Program *Edu-Tourism* dapat meningkatkan *Tourism Performance* Melalui Aspek *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development*?



Gambar I.11 Skema Perumusan Masalah

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan model penelitian untuk meningkatkan kinerja pariwisata di Kecamatan Lasem berdasarkan faktor-faktor *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development*.
2. Menghasilkan program *Edu-Tourism* untuk meningkatkan *Tourism Performance* Melalui Aspek *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development*.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Secara Teoritis:
 - a. Dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik dalam bidang pariwisata, terutama dalam konteks pengembangan edukasi wisata. Hal ini akan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Tourism Performance* dan pentingnya aspek seperti *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development* dalam meningkatkan kinerja pariwisata.
 - b. Dapat membantu memperdalam pemahaman tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut dan bagaimana faktor tersebut saling mempengaruhi dalam konteks pariwisata. Ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika industri pariwisata dan pentingnya pengembangan sumber daya manusia, layanan pariwisata berkualitas, dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
 - c. Dengan menghasilkan model penelitian untuk meningkatkan kinerja pariwisata, penelitian ini dapat memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk memahami hubungan antara *Tourism Human Resource*, *Quality Tourism Service*, dan *Tourism Development*. Model ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan kontribusi teoritis lainnya di masa depan.

2. Secara praktis:

- a. Dapat memberikan panduan praktis bagi pihak-pihak terkait dalam industri pariwisata, termasuk pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, pengelola tempat wisata, dan pelaku bisnis pariwisata. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan program edukasi wisata yang efektif.
- b. Memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan kepada Dinas Pariwisata.

I.6 Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Lasem di Kabupaten Rembang.
2. Program edukasi wisata yang diusulkan dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) di Kecamatan Lasem.
3. Responden yang mengisi adalah pihak akademisi dan Siswa (Usia ≥ 15 Tahun) di Kecamatan Lasem.

I.7 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian karya ilmiah dari Bab I sampai Bab VI mempunyai urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menampilkan gambaran umum objek penelitian dan latar belakang mengenai edukasi pariwisata dan kondisi pariwisata di Kecamatan Lasem. Penjelasan mengenai pentingnya pengembangan pariwisata dan permasalahan yang dihadapi dalam konteks di Kecamatan Lasem. Menjelaskan mengenai skema perumusan masalah. Penjelasan mengenai tujuan penelitian. Penjelasan

mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Pembatasan masalah mengenai penelitian. Penjelasan mengenai sistematika Penulisan Tesis, termasuk uraian singkat mengenai isi setiap Bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai teori atau konsep umum yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini diambil dari buku dan jurnal penelitian yang sesuai dengan topik dari permasalahan pada penelitian. Dalam tinjauan pustaka dijelaskan mengenai teori dasar yang berhubungan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait agar arah dan fokus penelitian lebih terarah. Teori yang digunakan berkaitan dengan konsep dasar pariwisata, *Edu-Tourism*, konsep *Tourism Human Resource*, Konsep *Quality Tourism Service*, Konsep *Tourism Development*, *Structural Equation Modeling (SEM)*, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Pada bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, posisi penelitian saat ini, merancang kerangka pemikiran, dan membahas mengenai ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan mengenai metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini membahas mengenai: Jenis Penelitian, Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Elaborasi Variabel, Tahapan Penelitian dari mulai tahap pendahuluan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, tahap analisis, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, konstruk, perumusan item pertanyaan, dan tahap penutup berupa kesimpulan dan saran, serta Implikasi penelitian, dan Rencana Luaran Kegiatan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian studi lapangan yang berhubungan dengan gambaran umum responden dan variabel penelitian yang dijabarkan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini juga menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian merupakan keselarasan dengan sistematika, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian. Peneliti perlu memastikan hasil penelitian telah menjawab seluruh pertanyaan penelitian dan memastikan penelitian telah sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Penelitian terdapat kuesioner yang akan digunakan dan dilakukan analisis pengujian statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai analisis mendalam dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Hubungan antara temuan dengan teori-teori yang relevan, skenario strategi, dan program yang diterapkan sesuai dengan hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya di rumusan masalah, kemudian menjadi saran dan solusi yang berkaitan dengan manfaat penelitian untuk pemangku kepentingan, dan usulan untuk penelitian selanjutnya.